
Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang

Oktaviani Fazira^{1*}, Safrihady², Sumarli³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Sains dan Bisnis Internasional (ISBI) Singkawang, Indonesia

*Korespondensi: faziraoktaviani55@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the reading interest of fifth-grade students at State Elementary School 23 Singkawang and identify the factors influencing their reading interest. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through questionnaires, interviews (with students, teachers, the principal, and the librarian), and documentation. The results indicate that the majority of fifth-grade students have a moderate level of reading interest. Internal factors influencing reading interest include reading ability, reading habits, and motivation. Meanwhile, external factors encompass family environment (parental support), the availability of books and library facilities, and the influence of technology. The study concludes that efforts to enhance reading interest should consider both internal and external factors of students, as well as involve schools, families, and the positive use of technology.*

Keywords: *reading interest, elementary school students, fifth grade, internal factors, external factors*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktivitas yang penting dalam memperoleh informasi dari tulisan. Sebagai pembaca, kita tidak hanya dituntut untuk memahami teks secara literal, namun juga secara kritis dan kreatif. Membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya terbatas pada pengenalan huruf dan kata, tetapi merupakan bagian penting dari proses literasi yang lebih luas, yang melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan memahami informasi untuk menghadapi tantangan kehidupan (Idris et al., 2023). Sejalan dengan pendapat Meliyawati (2016) bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks. Hal ini mengacu pada proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas atau keterampilan yang memiliki tujuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Individu yang memiliki minat dalam membaca sering kali mendapatkan pengetahuan baru yang melampaui apa yang mereka sudah ketahui sebelumnya. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, minat dalam membaca cenderung rendah, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu aktivitas fundamental yang memiliki manfaat luas bagi individu dan masyarakat. Ruslan (2019) menyatakan bahwa membaca tidak hanya berguna untuk memperkaya ilmu, tetapi juga dapat membuka cakrawala berpikir yang lebih luas bagi pembaca. Silvia (2024) juga berpendapat bahwa Seseorang yang sering membaca akan mengembangkan kemampuannya untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu, gemar membaca juga dapat memberikan manfaat bagi kesehatan otak, seperti melindungi dari penyakit Alzheimer, mengurangi stres, serta mendorong pikiran yang positif. Membaca memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan aktivitas menonton TV atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang luas, antara lain, (1) memperkaya ilmu pengetahuan, membaca dapat membuka cakrawala berpikir yang lebih luas bagi pembaca, sehingga menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, (2) mengembangkan kemampuan berpikir, orang yang sering membaca akan mengembangkan kemampuannya untuk memproses ilmu

pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan, (3) manfaat bagi kesehatan otak, kebiasaan membaca dapat memberikan manfaat bagi kesehatan otak, seperti melindungi dari penyakit Alzheimer, mengurangi stres, serta mendorong pikiran yang positif, (4) melatih otak berpikir dan berkonsentrasi, membaca memberikan jenis latihan yang berbeda bagi otak dibandingkan dengan aktivitas pasif seperti menonton TV atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan berkonsentrasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2018 dalam *Program for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menempati posisi ke-71 dari 77 negara yang terlibat dalam survei tersebut (OECD, 2019). Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi dan keterampilan siswa di seluruh dunia. Hasil survei PISA menunjukkan bahwa angka indeks literasi Indonesia berada pada posisi yang relatif rendah, yaitu 382.0. Angka indeks tersebut menunjukkan tingkat literasi yang lebih rendah dibandingkan dengan banyak negara lain yang terlibat dalam survei. Dalam konteks ini, "cacat" literasi mengacu pada posisi Indonesia yang berada di bawah rata-rata global dalam hal literasi siswa. Hasil survei PISA menunjukkan situasi yang mengkhawatirkan, dengan Indonesia tidak masuk ke dalam 10 besar negara dengan tingkat literasi terendah. Bahkan, Indonesia terpaut jauh dari negara tetangga Malaysia yang menempati peringkat 48 dengan indeks nilai 431.0. Perbandingan dengan Singapura juga menunjukkan kesenjangan yang signifikan, di mana Singapura berada di peringkat kedua di bawah China dengan indeks nilai 556.3. Singapura menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang mencatatkan tingkat literasi yang tinggi dalam survei ini. Dalam konteks tersebut, Indonesia juga menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menempati peringkat 10 terbawah dalam hal tingkat literasi.

Berdasarkan survei yang dilakukan penelitian Indeks Aktivitas Literasi Membaca Tingkat Provinsi yang dilakukan oleh Tim Peneliti Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (Puslitjakdikbud), Balitbang Kemendikbud tahun 2018, menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki tingkat literasi dengan indeks 28.63 yang tergolong rendah, dengan menduduki peringkat 28 dari 34 provinsi di Indonesia (Kemendikbud, 2019). Dalam konteks aktivitas literasi di Indonesia, dari total 34 provinsi, terdapat 9 provinsi (26%) yang masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang. Sementara itu, 24 provinsi (71%) masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, dan 1 provinsi (3%) masuk dalam kategori aktivitas literasi sangat rendah.

Membaca di tingkat Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat penting untuk membangun fondasi kemampuan membaca, kebiasaan membaca, dan manfaat membaca bagi siswa. Peran sekolah sangat vital dalam mendukung pembentukan budaya literasi membaca pada siswa.

Menurut Fachri & Fathor (2023) menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa di Kalimantan Barat tidak terlepas dari budaya membaca yang ada di lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor seperti kurangnya motivasi diri, kurangnya dorongan dari orang tua, serta kurangnya fasilitas di perpustakaan sekolah menjadi hambatan yang merugikan minat baca siswa. Hal ini berdampak pada keterbatasan pengetahuan siswa dan kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, solusi perlu dicari untuk mengatasi permasalahan ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa wilayah di Kalimantan Barat juga menunjukkan temuan yang serupa. Studi awal dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar kurang memiliki antusiasme dalam membaca. Mereka cenderung memulai membaca hanya jika diperintahkan oleh guru. Selain itu, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang terbatas.

Berdasarkan hasil pra riset di SD Negeri 23 Singkawang bahwa terdapat isu yang perlu diperhatikan terkait rendahnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa di setiap kelas terdapat pojok baca yang telah di sediakan pada masing-masing kelas dan sekolah tersebut telah memfasilitasi perpustakaan yang memiliki buku yang sangat memadai, namun sedikit sekali siswa yang meluangkan waktu mereka untuk membaca buku yang telah di sediakan. Diperkuat melalui hasil wawancara terhadap guru walikelas V dan beberapa siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang, bahwa alasan terbesar siswa menjadi tidak memiliki minat membaca adalah siswa merasa bosan terhadap teks yang mereka baca, siswa tidak tertarik membaca teks yang panjang dan tidak memiliki ilustrasi gambar yang menarik. Ketidaktertarikan siswa membaca teks yang diberikan oleh guru akan menghambat terjadinya proses belajar dan dapat memungkinkan terjadinya penurunan prestasi karena siswa cenderung akan mengambil cara praktis yaitu memilih jawaban dengan asal-asalan.

Minat membaca merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan, karena minat harus diciptakan atau dibina agar dapat tumbuh dan terarah, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang positif. Sebagaimana menurut Tampubolon (2015), minat pada dasarnya adalah campuran antara keinginan dan kemauan yang akan berkembang jika ada dorongan kuat dalam diri

seseorang. Minat baca menurut Meliyawati (2016) merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ketekunan, yang menjadi pendorong rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu bacaan untuk mengetahui informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan sikap positif dan kecenderungan yang kuat dalam diri seseorang untuk membaca, yang perlu dibina dan dipupuk agar dapat tumbuh menjadi kebiasaan yang mendorong rasa ingin tahu dan pemahaman yang baik terhadap informasi.

Minat yang timbul dari dalam diri siswa menjadi semangat dan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan perhatian penuh, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Selaras dengan pendapat Malikhatun (2019), pengalaman yang menyenangkan dan berkesan akan menimbulkan kesukaan, yang membuat seseorang menaruh perhatian lebih dan tertarik untuk mempelajari hal tersebut lebih dalam. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan terdorong untuk mengetahui materi pembelajaran secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah akan mengalami hambatan, sulit memahami materi, dan kurang aktif dalam pembelajaran (Megasari, 2015). Menurut Dalman (2014), indikator minat baca dapat dilihat dari frekuensi dan kuantitas membaca serta kualitas sumber bacaan. Sementara itu, Maharani et al. (2017) menyatakan bahwa ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu: (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) jumlah buku yang pernah dibaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dan dapat diukur melalui indikator-indikator seperti frekuensi, kuantitas, kualitas sumber bacaan, kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat, serta jumlah buku yang pernah dibaca.

Berdasarkan analisis latar belakang, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang”. Rumusan masalah yang menjadi fokus adalah bagaimana minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang, (2) mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat membaca mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan komprehensif (Abdussamad, 2021). Studi kasus adalah jenis penelitian yang berfokus pada analisis terperinci terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik, seperti minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang (Sugiyono, 2021). Prosedur yang digunakan meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data (Miles dan Huberman, 2014).

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang, yang terdiri dari 79 siswa, serta melibatkan kepala sekolah, guru kelas V, dan pustakawan sebagai informan tambahan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Singkawang, Jl. Yos Sudarso No. 60B, Melayu, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator minat baca, seperti kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang pernah dibaca (Fahrudin, 2017). Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat baca siswa. Dokumentasi berupa foto, laporan, dan rekaman digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket dan wawancara.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui tiga metode utama: angket untuk mengukur tingkat minat baca siswa, wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa, guru, kepala sekolah, dan pustakawan, serta dokumentasi untuk merekam kegiatan literasi di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022), serta analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan teknik statistik deskriptif berupa persentase untuk menggambarkan hasil angket minat baca siswa. Reduksi data dilakukan untuk

memfokuskan informasi yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk tabel dan narasi untuk mempermudah pemahaman, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan penelitian.

Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, kepala sekolah, dan pustakawan. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Penelitian ini juga menggunakan ketekunan pengamat untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui angket, wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, dan pustakawan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V memiliki minat baca dalam kategori sedang, dengan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi dan rendah.

Tabel 1. Distribusi Minat Baca Siswa Kelas V

| Kategori Minat Baca | Rentang Skor | P | L | Jumlah Siswa |
|---------------------|--------------|----|----|--------------|
| Tinggi | 91 – 120 | 7 | 1 | 8 |
| Sedang | 61 – 90 | 26 | 35 | 61 |
| Rendah | < 60 | 5 | 5 | 10 |
| Total | | 38 | 41 | 79 |

(Oktaviani, F., 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V berada dalam kategori minat baca sedang (77,2%), sementara hanya sebagian kecil (10,1%) memiliki minat baca tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solahudin (2019), yang menyatakan bahwa meskipun minat baca siswa tergolong baik, mereka sering kurang tertarik untuk menjelajahi bacaan di luar tugas akademis.

Analisis distribusi gender menunjukkan bahwa siswa laki-laki mendominasi kategori minat baca sedang (35 siswa dibandingkan 26 siswa perempuan). Namun, siswa perempuan cenderung lebih banyak di kategori minat baca tinggi (6 siswa) dibandingkan laki-laki (2 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa laki-laki lebih sering dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tugas sekolah atau instruksi guru, dibandingkan dengan inisiatif pribadi.

PEMBAHASAN

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik, tetapi juga oleh kebiasaan membaca siswa, karena minat baca yang tinggi dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemikiran kritis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi minat baca siswa, terutama di tingkat dasar, agar dapat merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan budaya literasi di sekolah. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam (Sumarli, S. 2022). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Singkawang dengan fokus pada siswa kelas V. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa (61 orang atau 77,2%) berada dalam kategori minat baca sedang, dengan skor antara 61 hingga 90. Hanya sebagian kecil siswa (8 orang atau 10,1%) yang memiliki minat baca tinggi, sementara sisanya (10 orang atau 12,7%) berada dalam kategori minat baca rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki minat baca yang cukup baik, masih banyak yang perlu didorong untuk membaca secara lebih aktif dan konsisten, terutama karena mereka sering kali kurang tertarik menjelajahi bacaan di luar tugas akademis, seperti yang ditemukan dalam penelitian Solahudin (2019). Analisis distribusi gender menunjukkan bahwa siswa laki-laki mendominasi kategori minat baca sedang, dengan jumlah 35 siswa dibandingkan 26 siswa perempuan. Namun, siswa perempuan lebih dominan dalam kategori minat baca tinggi, dengan 7

siswa perempuan dan hanya 1 siswa laki-laki, yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Perbedaan ini disebabkan oleh preferensi individu terhadap jenis bacaan, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 23 Singkawang telah dilakukan melalui berbagai program, seperti Program Membaca 15 Menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman untuk mendukung aktivitas membaca siswa. Strategi lain yang diterapkan termasuk menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan minat siswa, seperti cerita bergambar, komik, atau buku informatif tentang topik yang diminati. Aktivitas membaca kelompok atau diskusi buku juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, seperti yang disoroti dalam penelitian Amelia (2020), yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam meningkatkan minat baca siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada siswa dengan minat baca tinggi, mayoritas siswa di kelas V SD Negeri 23 Singkawang berada dalam kategori minat baca sedang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terfokus untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan memperhatikan perbedaan gender dan preferensi individu, yang menekankan pentingnya motivasi berkelanjutan dan strategi pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat baca siswa.

Minat baca siswa kelas V SD Negeri 23 Singkawang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan membaca, kebiasaan membaca, dan motivasi membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar utama dalam menumbuhkan minat baca siswa, karena siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sering kali merasa frustrasi dan kurang termotivasi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara siswa dengan minat baca rendah mengalami kesulitan dalam memahami teks, seperti yang ditemukan dalam penelitian Afrani (2021). Kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh rutinitas dan lingkungan, karena siswa dengan minat baca tinggi cenderung memiliki kebiasaan membaca yang baik, baik di rumah maupun di sekolah, sementara siswa dengan minat baca rendah jarang membaca di luar tugas akademis. Guru kelas VA (R3) menekankan pentingnya menyediakan buku yang sesuai dengan minat siswa untuk meningkatkan motivasi membaca, seperti yang disoroti dalam penelitian Wardi, M. (2019). Motivasi membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan dorongan dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, guru, dan sekolah. Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memotivasi siswa, seperti menyediakan koleksi buku yang menarik, perlombaan, dan mengadakan kegiatan literasi, motivasi internal siswa tetap menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan. Untuk siswa dengan motivasi rendah, diperlukan pendekatan yang lebih personal dan inovatif guna meningkatkan minat membaca mereka, sesuai dengan penelitian Agustina et al. (2023). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teknologi, dan ketersediaan buku. Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, karena siswa dengan minat baca tinggi biasanya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, baik dalam bentuk penyediaan buku maupun waktu khusus untuk membaca bersama, sementara siswa dengan minat baca rendah sering kali tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua, seperti yang ditemukan dalam penelitian Solahudin (2019).

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat memengaruhi minat baca siswa, karena sekolah yang menyediakan fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman, serta program literasi yang menarik, dapat meningkatkan minat baca siswa, sesuai dengan penelitian Amelia (2020). Kemajuan zaman mendorong seluruh aspek kehidupan untuk terus berkembang secara dinamis, menghasilkan berbagai inovasi baru yang membantu manusia beradaptasi dan bertahan. Hal ini mencakup perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi transportasi, alat komunikasi, serta berbagai aspek lainnya yang turut berperan dalam perubahan global (Oktavia, W. 2025). Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat baca jika digunakan dengan bijak. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkendali, seperti bermain game atau media sosial, dapat

mengalihkan perhatian siswa dari membaca, sehingga minat baca mereka terhadap buku cenderung menurun Idhamani (2020). Ketersediaan buku yang memadai di sekolah dan rumah sangat memengaruhi minat baca siswa, karena siswa dengan minat baca tinggi biasanya memiliki koleksi buku yang didukung oleh orang tua, sementara siswa dengan minat baca rendah hanya memiliki buku pelajaran. Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan buku dan kemudahan akses melalui program literasi untuk mendorong siswa membaca lebih banyak, sesuai dengan penelitian Solahudin (2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat baca siswa kelas V di SD Negeri 23 Singkawang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat baca dalam kategori sedang (77,2%), dengan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi (10,1%) dan rendah (12,7%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki minat baca cukup baik, masih banyak yang perlu didorong untuk membaca lebih aktif dan konsisten, terutama dalam menjelajahi bacaan di luar tugas akademis. Perbedaan minat baca juga tampak berdasarkan gender, di mana siswa laki-laki mendominasi kategori minat baca sedang, sementara siswa perempuan lebih banyak di kategori minat baca tinggi.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa meliputi faktor internal seperti kemampuan membaca, minat terhadap isi bacaan, kebiasaan membaca, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teknologi, dan ketersediaan buku. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki minat baca lebih tinggi. Di sisi lain, dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan menarik, dan program literasi sekolah juga berperan penting dalam membentuk minat baca siswa. Penggunaan teknologi seperti *e-book* menunjukkan potensi positif, namun banyak siswa lebih cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan daripada membaca.

Untuk meningkatkan minat baca siswa, diperlukan strategi efektif dari sekolah dan keluarga, seperti menyediakan bahan bacaan relevan, menciptakan lingkungan membaca yang kondusif, dan mengintegrasikan teknologi secara bijak.

REFERENSI

- Amelia, T. U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sd negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i1.7565>
- Damaianti, V., Syamsudin, A. R., & Ginting, F., Dalman (2014). Keterampilan Membaca. Rajawali Pers. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 5.
- Fahrudin, H. R. (2017). Pengaruh minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akhlak siswa kelas VII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta [Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15084>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun O2 Tersono Batang. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3). www.perpusnas.go.id
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Idris, I., Ahmad, R. E, Ode, R., Umar, & Anggraini, N. D. (2023). Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS pada Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sorong. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.2.107-112>

- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat baca anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan berpikir kritis siswa melalui penerapan sustained silent reading (ssr) dan reading response [improving students' reading interest, reading comprehension, and critical thinking through the implementation of sustained silent reading (ssr) and reading response]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.19166/jtp.v1i2.3462>
- Metode Penelitian Kualitatif. (n.d.). Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27.
- Novanto, Y. S., Buyung, B., Safrihady, S., & Oktavia, W. (2025). Kecemasan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(1), 14–18.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rahman, B. O., & Nyoman, N. A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4338–4350.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651.
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 112–124.